

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Bursa Efek Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari partisipasi calon investor yang aktif bertransaksi di sana. Salah satunya, dapat dinilai oleh investor melalui pergerakan harga sahamnya. Perusahaan yang memiliki dampak signifikan dalam menggerakkan pasar modal dan mendukung perekonomian Indonesia salah satunya ialah perusahaan telekomunikasi. Fenomena ini memicu peningkatan permintaan akan layanan telekomunikasi, yang kini tidak hanya menjadi kebutuhan dasar, tetapi telah menjadi bagian integral dari gaya hidup masyarakat, khususnya di Indonesia. Meningkatnya permintaan terus-menerus terhadap layanan telekomunikasi dari tahun ke tahun, manajemen perusahaan telekomunikasi menjadi kunci penting untuk memastikan kinerja perusahaan tetap optimal (W. W. Utami & Triyonowati, 2021).

Menurut BPS, (2022) dari hasil pendataan Survei Susenas 2022, 66,48 persen penduduk Indonesia telah mengakses internet di tahun 2022 dan 62,10 persen di tahun 2021. Tingginya penggunaan internet ini mencerminkan iklim keterbukaan informasi dan penerimaan masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan perubahan menuju masyarakat informasi. Tingginya jumlah pengguna internet di Indonesia tidak terlepas dari pesatnya perkembangan

telepon seluler. Pada tahun 2022 tercatat 67,88 persen penduduk di Indonesia telah memiliki telepon Seluler. Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2021 yang mencapai 65,87 persen.

Liputan6.com, (2023) mengungkapkan perusahaan telekomunikasi dan jaringan digital diyakini akan mempengaruhi prospek kinerja emiten ke depan. perusahaan telekomunikasi masih cukup positif ditengah sentimen pemerintah yang berupaya mengembangkan infrastruktur telekomunikasi dan jaringan digital. Beberapa perusahaan telekomunikasi memiliki keunggulan kompetitif karena dianggap memiliki utang yang sangat rendah. Sedangkan beberapa perusahaan seperti PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) dan PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) justru laba bersihnya anjlok dalam periode waktu yang sama. Sub sektor telekomunikasi dianggap memiliki potensi penurunan suku bunga pada 2024 yang artinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan perusahaan telekomunikasi.

Tabel 1. 1
Harga Saham Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2018-2022

Harga Saham (Closing Price) dalam Rupiah						
No	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	TLKM	3.750	3.970	3.310	4.040	3.750
2.	BALI	1.560	1.090	800	875	845
3.	KBLV	700	274	410	570	99
4.	EXCL	3.410	3.150	2.730	3.170	2.140
5.	GOLD	540	222	230	230	302
6.	TBIG	3.600	1.230	1.630	2.960	2.300
7.	ISAT	1.685	2.910	5.050	6.200	-
8.	SUPR	6.800	3.280	4.100	1.5475	3.4000
9.	FREN	78	138	67	87	66

Harga Saham (Closing Price) dalam Rupiah						
No	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
10.	GHON	1.320	1.650	1.750	-	-
11.	TOWR	690	805	960	1.125	1.100
12.	LINK	4.900	3.960	2.410	4.000	2.620
13.	MTEL	-	-	-	830	800
14.	OASA	368	420	368	845	695
15.	JAST	-	-	252	252	84
16.	LCKM	278	262	366	294	306
17.	IBST	8.300	6.525	7.250	5.825	5.775
18.	CENT	-	-	-	2.632	521

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat disimpulkan jika terjadi fluktuasi terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Beberapa perusahaan telekomunikasi mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2021. Namun, beberapa perusahaan telekomunikasi juga mengalami penurunan pada tahun 2019 yang signifikan sehingga menurunkan harga saham dan menghadapi kerugian yang cukup besar. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh investor (Chaeriyah et al., 2020). Ketidakstabilan faktor internal dan eksternal harga saham pada perusahaan telekomunikasi menyebabkan fluktuasi harga saham pada perusahaan tersebut.

Berikut merupakan grafik perkembangan volume perdagangan saham, profitabilitas (*net profit margin*), leverage (*debt to equity ratio*), *earning per share*, dan *firm size* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

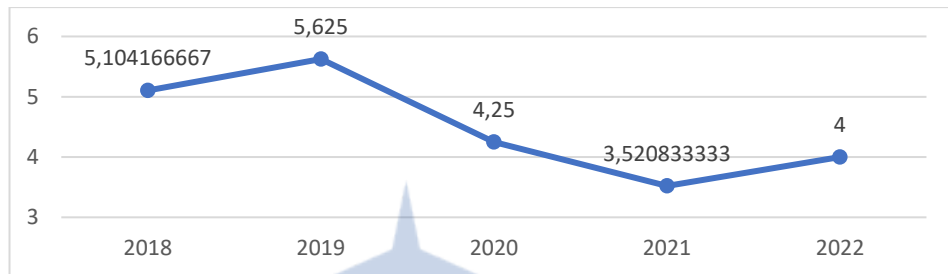
Tabel 1. 2
Rata- Rata Volume Perdagangan Saham, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Firm Size* Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

No.	Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	VPS	17,39	21,07	23,00	22,94	21,52
2.	NPM	-55	-3	12	-87	-9
3.	DER	241	231	225	2.059	116
4.	EPS	-302	41	60	-13	28
5.	FZ	29,8	29,93	30,06	30,18	30,09

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham, profitabilitas (*net profit margin*), leverage (*debt to equity ratio*), *earning per share*, dan *firm size* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2018-2022. Rata-rata volume perdagangan saham perusahaan telekomunikasi mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan 2020 menjadi 21,07 dan 23,00, sedangkan rata-rata volume perdagangan saham mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022 menjadi 22,94 dan 21,52. Rata-rata rasio profitabilitas (*net profit margin*) perusahaan telekomunikasi mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 52 dan 9, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 75 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 78. Rata-rata rasio leverage (*debt to equity ratio*) perusahaan telekomunikasi mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 2.059, sedangkan pada tahun 2019, 2020 dan 2022 mengalami penurunan menjadi 231, 225, 116. Rata-rata *earning per share* mengalami kenaikan pada tahun 2019, 2020, dan 2022 sebesar 261, 19, dan 15 sedangkan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 47. Rata-rata *firm size* perusahaan telekomunikasi mengalami kenaikan secara berturut-turut dari

tahun 2018-2021 sebesar 0,13 dan 0,12 pada tahun 2021, sedangkan tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,09.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Grafik 1. 1

Suku Bunga Pada Tahun 2018-2022

Badan Pusat Statistik (BPS) memaparkan suku bunga pada kuartal keempat mengalami peningkatan sebesar 50 bps dari 3,75% menjadi 4,25%. Berdasarkan grafik 2, rata-rata suku bunga mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2022 cenderung mengalami penurunan. Rata-rata suku bunga mengalami kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,521%, sedangkan rata rata penurunan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,375%.

Ekawati & Yuniati, (2020) mengungkapkan ada beberapa faktor mikro dan makro ekonomi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham diantaranya adalah volume perdagangan saham, suku bunga, profitabilitas (*net profit margin*), leverage (*debt to equity ratio*), *earning per share*, dan *firm size*. Faktor pertama yang memiliki kemampuan mempengaruhi harga saham adalah volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham mencerminkan jumlah total saham yang diperdagangkan dalam periode waktu tertentu, seperti satu sesi atau satu hari perdagangan. Tingkat volume yang tinggi menunjukkan

minat tinggi di pasar, sedangkan volume yang rendah menunjukkan minimnya aktivitas atau minat pada hari tersebut. Menurut penelitian (Monalisa, 2021) menyatakan volume perdagangan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hampir sama, penelitian (Septyadi & Bwarleling, 2020) menyatakan volume perdagangan saham berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian (Wahyudin et al., 2021) menyatakan volume perdagangan saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham ialah suku bunga. Perubahan suku bunga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh pada harga saham di pasar. Jika suku bunga naik, harga saham umumnya turun karena investor lebih suka investasi yang lebih stabil seperti obligasi. Sebaliknya, ketika suku bunga turun, harga saham cenderung naik karena saham dianggap sebagai pilihan investasi yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan alternatif investasi lainnya. Menurut (Ratnasari et al., 2019) menyatakan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Hampir sama dengan penelitian (Silalahi & Harhap, 2020) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian (Supriatna et al., 2021) menyatakan suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi harga saham yakni profitabilitas (*net profit margin*). Profitabilitas suatu perusahaan, yang diukur melalui rasio margin laba bersih (*net profit margin*), mencerminkan seberapa efisien perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatannya.

Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen biaya yang baik dan dapat menghasilkan laba yang sehat setelah memperhitungkan semua beban. Investor cenderung memilih saham perusahaan dengan rasio profitabilitas tinggi karena hal ini menunjukkan potensi keuntungan yang baik di masa depan. Menurut (Romula Siregar et al., 2021) menyatakan profitabilitas (*net profit margin*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Serupa dengan penelitian (Luthfiyaningtyas & Widyawati, 2022) menyatakan profitabilitas (*net profit margin*) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian (Lombogia et al., 2020) menyatakan profitabilitas (*net profit margin*) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *leverage (debt to equity ratio)*. Dalam konteks peningkatan harga saham, DER memiliki peran yang penting. Jika perusahaan memiliki DER yang seimbang, artinya penggunaan utangnya terukur dan terkendali, ini dapat meningkatkan kepercayaan investor. Investor cenderung melihat perusahaan dengan DER yang wajar sebagai lebih stabil dan dapat diandalkan, yang dapat mendukung kenaikan harga saham. Menurut (Krisna et al., 2021) menyatakan *leverage (debt to equity ratio)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Serupa dengan penelitian (Gunawan, 2021) menyatakan *debt to equity ratio* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian (Romula Siregar et al., 2021) menyatakan *leverage (debt to equity ratio)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi harga saham yakni *earning per share*. Perusahaan yang memiliki *earning per share* tinggi, menunjukkan profitabilitas yang baik dan potensi laba bagi pemegang saham. Investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan *earning per share* tinggi karena menjanjikan pengembalian investasi yang menguntungkan. Sehingga, peningkatan *earning per share* dapat mendorong harga saham perusahaan naik karena meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan tersebut. Seperti penelitian (Onoyi et al., 2021) menyatakan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Serupa dengan (Indra Widjaja, 2019) menyatakan *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian (Chaeriyah et al., 2020) menyatakan *earning per share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi harga saham ialah *firm size*. Perusahaan yang besar memiliki kestabilan finansial dan sumber daya yang cukup, yang menciptakan kepercayaan investor. Investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan besar karena dianggap lebih aman dan memiliki peluang pertumbuhan yang lebih besar. Karena itu, perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi karena dianggap sebagai investasi yang lebih menguntungkan dan stabil. Menurut penelitian (Ariesa et al., 2020) mengungkapkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selaras dengan penelitian (Lombogia et al., 2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian (Krisna et al., 2021) mengungkapkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari penelitian sebelumnya, yakni (Febriani, 2020) dengan tiga perbedaan. Perbedaan pertama dengan penelitian sebelumnya ialah adanya penambahan variabel independen. Variabel penelitian yang diteliti (Febriani, 2020) hanya memfokuskan pada faktor internal atau rasio keuangan yang memiliki dampak terhadap harga saham. Pada penelitian ini ditambahkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham diantaranya, volume perdagangan saham dan suku bunga. Perbedaan kedua penelitian (Febriani, 2020) dengan penelitian ini terletak di objek penelitian. Pada objek penelitian (Febriani, 2020) mengambil perusahaan syariah yang tercantum di Jakarta Islamic Index, sedangkan objek penelitian ini ialah perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih perusahaan telekomunikasi sebagai objek penelitian karena industri ini memiliki peran penting dalam perekonomian dan telah mengalami perkembangan pesat. Selain itu, fluktuasi harga saham di sektor telekomunikasi sering kali menarik perhatian investor dan analis pasar. Perbedaan ketiga terdapat pada tahun penelitian. Penelitian yang dilakukan (Febriani, 2020) ialah periode 2014-2017, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2018-2022.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti menemukan adanya fenomena dan *research gap* sehingga peneliti mengambil

judul “PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN SAHAM, SUKU BUNGA, PROFITABILITAS (NPM), *LEVERAGE* (DER), *EARNING PER SHARE* (EPS), DAN *FIRM SIZE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022”.

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi volume perdagangan saham, suku bunga, profitabilitas (*net profit margin*), *leverage* (*debt to equity ratio*), *earning per share*, dan *firm size* sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yakni harga saham.
2. Objek penelitian ini ialah perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Tahun pengamatan penelitian ini yakni 2018-2022.
4. Waktu penelitian dilaksanakan satu bulan setelah proposal disetujui pada bulan Desember tahun 2023.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dijadikan referensi dalam penelitian ini, terdapat hasil-hasil yang saling bertentangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan saham, suku bunga, profitabilitas (*net profit margin*), *leverage* (*debt to equity ratio*),

earning per share, dan *firm size* berpengaruh terhadap harga saham, sementara penelitian lain menyatakan sebaliknya, bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan pemaparan dari latar belakang dan fenomena yang terjadi, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Melihat banyak fenomena naik turunnya harga saham perusahaan telekomunikasi yang terjadi dan telah diuraikan di latar belakang, penulis menentukan terkait peran fenomena volume perdagangan saham, suku bunga, profitabilitas (*net profit margin*), leverage (*debt to equity ratio*), *earning per share*, dan *firm size* untuk diteliti dalam penelitian ini dengan tujuan menguji apakah fenomena tersebut terjadi dan berpengaruh pada harga saham.
2. Perusahaan telekomunikasi dipilih sebagai objek penelitian karena adanya fluktuasi pada harga saham, seperti yang terlihat dalam Tabel 1.
3. Adanya research gap atau hasil penelitian yang berbeda dari peneliti sebelumnya.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

2. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas (*net profit margin*) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh *leverage (debt to equity ratio)* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
7. Bagaimana pengaruh volume perdagangan, suku bunga, profitabilitas (*net profit margin*), *leverage (debt to equity ratio)*, *earning per share*, dan *firm size* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Menguji dan menganalisis suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Menguji dan menganalisis profitabilitas (*net profit margin*) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Menguji dan menganalisis *leverage (debt to equity ratio)* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Menguji dan menganalisis *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
6. Menguji dan menganalisis *firm size* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
7. Menguji dan menganalisis volume perdagangan, suku bunga, profitabilitas (*net profit margin*), *leverage (debt to equity ratio)*, *earning per share*, dan *firm size* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan memberikan manfaat diantaranya :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi ini membuka pintu bagi penelitian di masa depan dengan memberikan dasar teoritis yang kuat, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. Selain itu, praktisi keuangan dan para pengambil keputusan perusahaan dapat menggunakan temuan ini untuk merencanakan strategi keuangan yang lebih optimal.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam bagi perusahaan sub sektor telekomunikasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Berdasarkan pemahaman ini, perusahaan dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat, mengelola risiko dengan lebih efektif, dan merumuskan strategi keuangan yang adaptif sehingga hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan meningkatkan pengambilan keputusan dan kinerja pasar

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan

informasional, mengurangi risiko, serta meningkatkan peluang mendapatkan hasil investasi yang optimal.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi para peneliti dan akademisi dalam mengembangkan studi lebih lanjut dalam bidang ini. Selain itu, temuan ini juga dapat memperkaya literatur ilmiah terkait pasar saham dan analisis keuangan

